



Jurnal BADATI Ilmu Sosial & Humaniora

Vol 7 No 1 April 2025

P-ISSN : 1907 – 5340

E-ISSN : 2722 - 3248

Hal. : 193 - 200

PERAN IDENTITAS NASIONAL DALAM MENYATUKAN BANGSA INDONESIA

Jacinda Alline Yoriana Putri¹⁾, Chansa Adhilia Dhia Feby²⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
email: jacindaalline@student.uns.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
email: chansaadhilia@student.uns.ac.id

Abstract

Indonesia as an archipelago has a diversity of ethnicities, cultures, languages and religions that become the national identity as well as the strength of the nation. National identity, reflected in Pancasila and the motto Bhinneka Tunggal Ika, plays an important role in maintaining unity in a multicultural society. This article aims to examine the role of national identity in uniting the Indonesian nation through a literature review method. This research analyzes five accredited articles that discuss the role of Pancasila values in strengthening the sense of nationality, patriotism, and solidarity among citizens, especially in the era of globalization and technological development. The results show that the internalization of national identity values through education and social media is a key strategy in building a harmonious and equitable national character. By strengthening national identity, Indonesia is able to maintain its unity, sovereignty, and resilience to face the challenges of the times.

Keywords: *Multiculturalism, Pancasila, National identity, National Unity.*

Abstrak

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama yang menjadi identitas nasional sekaligus kekuatan bangsa. Identitas nasional, yang tercermin dalam Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, berperan penting dalam menjaga persatuan di tengah masyarakat multikultural. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran identitas nasional dalam menyatukan bangsa Indonesia melalui metode tinjauan pustaka. Penelitian ini menganalisis lima artikel terakreditasi yang membahas peran nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat rasa kebangsaan, patriotisme, serta solidaritas antarwarga negara, terutama di era globalisasi dan perkembangan teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai identitas nasional melalui pendidikan dan media sosial menjadi strategi kunci dalam membangun karakter bangsa yang harmonis dan berkeadilan. Dengan memperkuat identitas nasional, Indonesia mampu mempertahankan persatuan, kedaulatan, dan ketahanannya menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: *Identitas nasional, Multikulturalisme, Pancasila, Persatuan Bangsa.*

PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu, Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, bahasa, budaya, agama yang juga menjadi ciri khas yang melekat pada Indonesia. Keberagaman ini dapat terbentuk karena beberapa faktor yang memengaruhi, seperti faktor Indonesia yang merupakan negara kepulauan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia terdapat lebih dari 1.300 suku dan Suku Jawa memiliki jumlah penduduk yang paling besar. Keberagaman inilah yang membentuk masyarakat majemuk dan beragam jika dilihat dari suku, budaya, ras, bahasa daerah, dan keberagaman lainnya. Keberagaman merupakan identitas nasional Indonesia, karena setiap daerahnya memiliki keunikan dan karakteristik yang beragam (Hamisa et al., 2020 dalam Pradipta et al., 2024). Selain faktor budaya, sejarah panjang perjuangan kemerdekaan Indonesia juga turut membentuk identitas nasional. Hal ini menegaskan jika persatuan dan kesatuan sangat penting dalam mempertahankan identitas dalam menghadapi tantangan bersama. Identitas nasional Indonesia mencakup beragam suku, budaya, bahasa, dan agama yang dipersatukan melalui Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Selain aspek penduduk, sistem kenegaraan juga menjadi bagian dari identitas nasional, karena sistem ini membedakan Indonesia dari negara lain. Tanpa identitas nasional, keberagaman yang ada justru berpotensi menimbulkan konflik antar kelompok.

Secara geografis, Indonesia adalah negara kepulauan dengan berbagai daerah yang memiliki adat istiadat dan budaya berbeda-beda. Keanekaragaman yang ada di Indonesia menyebabkan tersebarinya masyarakat di berbagai daerah, mulai dari kawasan pegunungan, pinggiran hutan, wilayah pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga daerah perkotaan. Keberagaman tempat tinggal ini turut memengaruhi tingkat kehidupan dari berbagai kelompok suku dan masyarakat di Indonesia (Syahrowardi, 2021). Perbedaan lokasi geografis tempat tinggal masyarakat inilah yang menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural, dengan kekayaan budaya, suku, dan etnis yang beragam. Keberagaman budaya di Indonesia mencerminkan karakter masyarakat yang majemuk. Budaya mencakup nilai, kepercayaan, etnis, bahasa, adat, kesenian, hingga mata pencaharian. Perbedaan budaya dan suku juga berarti adanya perbedaan dalam tatanan hidup, adat, dan norma hukum (Runtoko, 2021). Multikulturalisme adalah ideologi yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan budaya dalam masyarakat. Masyarakat majemuk terbentuk dari penyatuan berbagai suku dalam satu sistem nasional (Suparlan, 2004 dalam Saddam et al. 2020).

Keberagaman budaya dan multikulturalisme sangat relevan untuk dibahas dalam konteks *Peran Identitas Nasional dalam Menyatukan Bangsa Indonesia* karena identitas nasional merupakan elemen pemersatu yang mampu menjembatani perbedaan suku, budaya, bahasa, dan agama di tengah masyarakat yang majemuk. Keberagaman yang dimiliki Indonesia bukan menjadi penghalang, melainkan kekuatan yang apabila dikelola dengan baik

akan memperkuat persatuan bangsa. Identitas nasional yang tercermin dalam Pancasila dan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* berfungsi sebagai dasar bersama yang mengikat seluruh elemen masyarakat untuk tetap bersatu dalam perbedaan. Dalam konteks pembangunan karakter, identitas nasional mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai, toleransi, dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap identitas nasional sangat penting agar masyarakat tidak mudah terpecah oleh isu-isu perbedaan, melainkan mampu membangun kehidupan berbangsa yang harmonis dan berkeadilan.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian literatur atau tinjauan pustaka. Metode ini dipilih untuk menemukan celah penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, agar dapat dikaji dan dikembangkan lebih lanjut. Dalam proses pengumpulan data, penulis memanfaatkan aplikasi Publish or Perish untuk menyeleksi artikel-artikel yang relevan dengan kata kunci seperti "identitas nasional". Pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci tersebut hingga diperoleh 200 artikel yang relevan. Selanjutnya, artikel disaring berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas, hanya memilih yang diterbitkan dalam jurnal terakreditasi dalam lima tahun terakhir. Dari hasil penyaringan tersebut, terpilih enam artikel yang dinilai relevan dengan fokus penelitian. Penulis kemudian menganalisis satu artikel utama dan membandingkannya dengan temuan dari artikel lain guna memperoleh pemahaman yang mendalam. Melalui tahapan ini, kerangka teori berhasil disusun dan kesimpulan penelitian dapat dirumuskan dengan lebih matang.

HASIL

Temuan penelitian ini disusun secara sistematis menggunakan metode tinjauan pustaka. Data yang ditampilkan dalam bentuk tabel merepresentasikan hasil-hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan akan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran identitas nasional dalam menyatukan bangsa Indonesia.

No	Judul Artikel	Penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Peran Nilai Pancasila dan Semangat Bela Negara bagi Generasi Muda dalam Era	Alfath Roziq Widhayaka & Fatma Ulfatun Najicha	Kualitatif	Nilai Pancasila dan semangat bela negara penting untuk membentuk karakter generasi muda di era digital agar mampu

	Transformasi Digital			menjaga identitas bangsa di tengah perubahan teknologi.
2	Pancasila sebagai Perjanjian Nilai Luhur dan Mempersatukan Bangsa Indonesia	Sakilah & Meity Suryandri	Kualitatif (kajian pustaka)	Pancasila tetap relevan sebagai panduan moral dan nasional untuk menjaga persatuan bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi.
3	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Milenial Melalui Media Sosial	Amanda Selviana, Emilia Susanti, Julia Elvina, Iis Sholehah, Layyana Syarifah Pane, Putri Diana	Analisis deskriptif	Media sosial dapat menjadi sarana efektif generasi milenial dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila untuk memperkuat identitas nasional.
4	Peran Pancasila Sebagai Identitas Nasional	M. Kasir	Kajian Literatur	Pancasila berperan penting membentuk identitas nasional, namun menghadapi tantangan globalisasi sehingga perlu penguatan lewat pendidikan, kebijakan publik, dan media massa.
5	Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Patriotisme Tanah Air pada Generasi Muda	Muhammad Irhasy & Siti Maizul Habibah	Studi Literatur	Pancasila dapat menumbuhkan rasa patriotisme generasi muda dengan memperkuat identitas bangsa di tengah tantangan globalisasi dan budaya asing.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil telaah terhadap lima artikel yang telah diteliti, yang seluruhnya membahas tentang pentingnya identitas nasional dalam menyatukan bangsa Indonesia. Dari kelima artikel tersebut, dapat dilihat bahwa identitas nasional menjadi pilar utama untuk menjaga persatuan dalam keberagaman yang menjadi ciri khas Indonesia. Melalui pendekatan yang berbeda-beda, seluruh artikel menegaskan bahwa Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika memiliki peran sentral dalam membangun rasa kebangsaan, toleransi, serta solidaritas di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi.

Artikel pertama, *“Peran Nilai Pancasila dan Semangat Bela Negara bagi Generasi Muda dalam Era Transformasi Digital”* karya Alfath Roziq Widhayaka dan Fatma Ulfatun Najicha, menekankan bahwa dalam era transformasi digital, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama untuk membentuk karakter generasi muda yang kuat dan berlandaskan moral. Transformasi digital ini memengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia, terutama derasnya arus informasi global dan tantangan ideologi asing yang dapat mengubah gaya hidup generasi muda. Identitas nasional yang kokoh berbasis pada nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan agar generasi muda tidak kehilangan jati diri bangsa Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa identitas nasional tetap relevan sebagai perekat bangsa meskipun dunia terus mengalami perubahan. Artikel ini menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila harus ditanamkan sejak dini, didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, agar generasi muda tidak tercerabut dari akar budaya dan nasionalismenya.

Selanjutnya, artikel *“Pancasila sebagai Perjanjian Nilai Luhur dan Mempersatukan Bangsa Indonesia”* oleh Sakilah dan Meity Suryandri memperjelas bahwa Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia adalah hasil konsensus nasional yang menyatukan berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama di Indonesia. Tanpa adanya kesepakatan nilai ini, keberagaman yang ada justru dapat menimbulkan perpecahan. Dalam konteks masyarakat multikultural Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai jembatan yang mengikat seluruh elemen bangsa untuk tetap bersatu dalam perbedaan. Pancasila mampu menjadi jembatan yang mengatasi potensi konflik antar kelompok, karena Pancasila bukan hanya sekedar ideologi namun juga sebuah perjanjian yang mengikat seluruh elemen masyarakat Indonesia.

Artikel *“Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Milenial Melalui Media Sosial”* yang ditulis oleh Amanda Selviana dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda. Dalam era digital, media sosial menjadi alat penting bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi. Arus globalisasi yang berkaitan erat dengan digitalisasi membuat budaya asing sangat mudah masuk ke Indonesia. Meski media sosial

memiliki potensi berdampak negatif, namun dengan pemanfaatan media sosial yang bijak, nilai-nilai Pancasila dapat terus disebarkan dan diinternalisasi oleh masyarakat luas. Penerapan nilai-nilai Pancasila oleh generasi milenial di media sosial dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat identitas nasional di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi informasi tidak harus melemahkan identitas nasional, melainkan dapat menjadi alat untuk memperkuatnya.

Selanjutnya, artikel *“Peran Pancasila Sebagai Identitas Nasional”* oleh M. Kasir menekankan bahwa Pancasila adalah inti dari identitas nasional Indonesia yang membedakannya dari negara-negara lain. Pancasila memiliki posisi sentral sebagai dasar negara sekaligus identitas nasional Indonesia. Pancasila bukan hanya seperangkat nilai normatif, melainkan fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang membentuk kepribadian kolektif bangsa. Meski demikian, dalam era globalisasi, tantangan terhadap eksistensi Pancasila sebagai identitas bangsa semakin besar, sehingga dibutuhkan penguatan yang konsisten melalui pendidikan, media, dan kebijakan negara. Penguatan peran Pancasila sebagai identitas nasional tersebut dapat dilakukan dengan memberi pendidikan Pancasila sejak dini, kebijakan publik yang konsisten, dan pemanfaatan media massa untuk internalisasi nilai Pancasila secara kreatif. Ini menegaskan pentingnya kesadaran kolektif untuk merawat identitas nasional di tengah arus perubahan global.

Artikel terakhir, *“Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Patriotisme Tanah Air pada Generasi Muda”* karya Muhammad Irhasy dan Siti Maizul Habibah menunjukkan bahwa identitas nasional yang kuat mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air atau patriotisme, khususnya di kalangan generasi muda. Patriotisme ini menjadi elemen penting dalam menjaga solidaritas dan persatuan nasional di tengah berbagai tantangan global. Nilai-nilai Pancasila menanamkan rasa cinta tanah air, persatuan, dan semangat bela negara. Penulis menekankan pentingnya pendidikan dan keteladanan dalam keluarga, sekolah, serta media sosial untuk memperkuat identitas nasional di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi.

Melalui kelima artikel yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa identitas nasional berperan fundamental dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Keberagaman budaya, suku, bahasa, dan agama yang dimiliki Indonesia menjadi kekuatan besar apabila diikat oleh identitas nasional yang kuat. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam pendahuluan, pemahaman terhadap identitas nasional sangat penting untuk membangun sikap saling menghargai, toleransi, semangat kebangsaan, serta menjaga kehidupan berbangsa yang harmonis dan berkeadilan di tengah dinamika perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap lima artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa identitas nasional memegang peran yang sangat penting dalam menyatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Identitas ini menjadi kunci untuk mengatasi potensi perpecahan akibat perbedaan yang ada. Pancasila sebagai dasar negara dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan nasional menjadi fondasi utama dalam membangun persatuan di masyarakat yang multikultural. Identitas nasional tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga menjadi kekuatan yang mampu menumbuhkan rasa patriotisme, semangat kebangsaan, toleransi, dan solidaritas antarwarga negara.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, penting bagi setiap elemen bangsa, khususnya generasi muda, untuk terus menginternalisasi nilai-nilai identitas nasional. Upaya ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan adaptif agar nilai-nilai tersebut tetap relevan dengan dinamika zaman. Media sosial dan pendidikan menjadi sarana strategis untuk memperkuat pemahaman tersebut. Dengan memperkuat identitas nasional, Indonesia mampu menjaga persatuan, mempertahankan kedaulatan, serta mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, berkeadilan, dan berdaulat di tengah tantangan zaman.

REFERENSI

- Alfath Roziq Widhayaka, & Fatma Ulfatun Najicha. (2023). *Peran nilai Pancasila dan semangat bela negara bagi generasi muda dalam era transformasi digital*. Universitas Sebelas Maret.
- Indonesia.go.id. (2017, 3 Desember). *Suku Bangsa*. Diakses pada 26 April 2025, dari <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>
- Irhasy, M., & Habibah, S. M. (2024). *Peran Pancasila dalam menumbuhkan rasa patriotisme tanah air pada generasi muda*. *Academy of Education Journal*, 15(1), 293–301.
- Kasir, M. (2024). *Peran Pancasila sebagai identitas nasional*. *Aptana: Jurnal Ilmu & Humaniora*, 2(3), 39–44.
- Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia
- Pradipta, M. A., Wafi, A., Marita, M., Luthfiah, R., Ikhsan, F., & Syafaat, P. R. (2024). *Cinta Tanah Air pada Era Digital: Peran Generasi Z dalam Mempertahankan Identitas Nasional*. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 109-118.

- Runtoko, P. (2021). Konsekuensi yuridis kemajemukan bangsa Indonesia terhadap pembangunan hukum nasional. *Jurnal Lex Renaissance*, 6(1), 206–220.
- Sakilah, & Suryandri, M. (2025). *Pancasila sebagai perjanjian nilai luhur dan mempersatukan bangsa Indonesia*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 57–61.
- Selviana, A., Susanti, E., Elvina, J., Sholehah, I., Pane, L. S., & Diana, P. (2024). *Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial melalui media sosial*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 148–157.
- Suparlan, P. (2004). Masyarakat dan kebudayaan perkotaan: Perspektif antropologi perkotaan. Jakarta: Yayasan YPKIK.
- Syahrowardi. (2021). *Literasi budaya dan kewargaan sebagai upaya mempertahankan kebudayaan di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia*. *Jurnal Semantik*, 2(1), 83–90.
- Widiastuti, A., Alwasi, F. T., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 83-90.